

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan Tradisi Do'a ke Padang, mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai etnopedagogi yang terkandung di dalamnya, serta menggambarkan proses pewarisan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda di Desa Ngaol, Kecamatan Tabir Barat, Provinsi Jambi. Penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah untuk memperoleh gambaran mengenai tradisi berdasarkan pengalaman dan pandangan para pelaku yang terlibat di dalamnya.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan tokoh adat, tokoh masyarakat, dan generasi muda, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Fokus penelitian diarahkan pada pengungkapan nilai-nilai seperti religiusitas, gotong royong, kebersamaan, dan penghormatan terhadap adat, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dipahami dan diterapkan oleh generasi muda.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai peran tradisi Do'a ke

Padang sebagai sumber pembelajaran berbasis budaya dalam kehidupan masyarakat. untuk memperkuat kedalaman analisis, penelitian ini juga memperhatikan konteks sosial, budaya, dan perubahan zaman yang memengaruhi keberlangsungan tradisi Do'a ke Padang, khususnya dalam kaitannya dengan pergeseran nilai pada generasi muda. Peneliti tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang terjadi, tetapi juga berupaya menginterpretasikan makna yang terkandung di balik praktik budaya tersebut melalui perspektif para pelaku tradisi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap bagaimana nilai-nilai etnopedagogi tidak hanya diwariskan secara turun-temurun, tetapi juga mengalami proses adaptasi sesuai dengan dinamika kehidupan masyarakat modern.

Selain itu, analisis juga diarahkan untuk melihat sejauh mana peran keluarga, tokoh adat, dan lingkungan sosial dalam membentuk kesadaran generasi muda terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal. Hal ini menjadi penting karena keberhasilan pewarisan nilai budaya tidak hanya ditentukan oleh keberlangsungan tradisi itu sendiri, tetapi juga oleh tingkat pemahaman dan keterlibatan aktif generasi muda dalam memaknai tradisi tersebut sebagai bagian dari identitas budaya mereka.

Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep etnopedagogi sebagai landasan pendidikan berbasis kearifan lokal yang adaptif, kontekstual, dan relevan dengan tantangan globalisasi saat ini.

B. *Setting Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ngaol, Kecamatan Tabir Barat, Provinsi Jambi, yang merupakan salah satu wilayah yang masih mempertahankan tradisi Do'a ke Padang sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat. Setting penelitian difokuskan pada kehidupan sosial budaya masyarakat, khususnya keterlibatan generasi muda dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

Desa Ngaol dipilih karena memiliki karakteristik masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai adat, namun di sisi lain mulai mengalami perubahan sosial akibat perkembangan zaman. Dalam konteks ini, generasi muda menjadi subjek penting karena mereka berada pada posisi transisi antara mempertahankan tradisi dan menghadapi pengaruh modernisasi.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggali secara mendalam bagaimana nilai-nilai etnopedagogi yang terkandung dalam tradisi Do'a ke Padang dipahami, dimaknai, dan diimplementasikan oleh generasi muda dalam kehidupan sehari-hari.

Secara operasional, setting penelitian mencakup situasi alamiah (*natural setting*), di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat, seperti proses persiapan hingga pelaksanaan tradisi Do'a ke Padang. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang autentik mengenai nilai religius, sosial, dan budaya yang diwariskan melalui tradisi tersebut. Interaksi antara peneliti dengan informan

dilakukan secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga mampu menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan secara utuh.

Dengan demikian, setting penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai lokasi penelitian, tetapi juga sebagai ruang sosial tempat nilai-nilai etnopedagogi hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian kualitatif yang menekankan pentingnya memahami fenomena dalam konteks aslinya (Sugiyono, 2020;)

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan utama, yaitu generasi muda di Desa Ngaol serta tokoh adat atau masyarakat yang terlibat dalam tradisi Do'a ke Padang. Data ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan keterlibatan peneliti dalam kegiatan tradisi, sehingga informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data primer menjadi sangat penting karena mampu memberikan gambaran nyata tentang pengalaman, pemahaman, dan makna yang dirasakan oleh subjek penelitian.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai pendukung, seperti dokumen, arsip desa, foto kegiatan, serta literatur yang berkaitan dengan etnopedagogi dan budaya lokal. Data

sekunder berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data primer agar hasil penelitian lebih utuh dan dapat dipertanggungjawabkan. Kombinasi antara data primer dan sekunder ini penting agar penelitian memiliki dasar yang kuat, relevan, dan sesuai dengan kenyataan sosial yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan sumber data harus mempertimbangkan kedalaman informasi, relevansi, serta keakuratan data agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya. (Wijaya dkk., t.t.)

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik utama yang sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu teknik yang memungkinkan peneliti memahami secara mendalam fenomena sosial dan budaya, khususnya Ekplorasi nilai budaya melalui tradisi Do'a ke Padang (Turun Tahun) pada generasi muda di Desa Ngaol. Teknik-teknik yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013,)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menjadi bagian yang sangat penting karena menentukan kedalaman dan kualitas informasi yang diperoleh di lapangan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara

bersamaan agar data yang diperoleh tidak hanya lengkap, tetapi juga mampu menggambarkan fenomena secara utuh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Observasi dilakukan secara langsung pada saat pelaksanaan tradisi Do'a ke Padang. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana proses tradisi berlangsung, siapa saja yang terlibat, serta bagaimana peran generasi muda dalam kegiatan tersebut. Dengan terlibat secara langsung, peneliti tidak hanya mengamati aktivitas yang tampak, tetapi juga dapat memahami suasana, interaksi sosial, serta nilai-nilai yang tercermin dalam praktik budaya tersebut. Cara ini dinilai efektif karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat alami dan tidak dibuat-buat (Fadli, 2021).

Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki pedoman, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangannya secara bebas. Informan dalam penelitian ini meliputi tokoh adat, tokoh masyarakat, dan generasi muda. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami bagaimana mereka memaknai tradisi Do'a ke Padang, nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalamnya, serta bagaimana proses pewarisan nilai tersebut terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Teknik ini sangat membantu dalam mengungkap pengalaman dan pemahaman subjektif informan (Hikmah Syafiulia et al., 2025).

Selain observasi dan wawancara, dokumentasi juga digunakan sebagai teknik pendukung. Data dokumentasi dapat berupa foto kegiatan, catatan lapangan, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan tradisi Do'a ke Padang. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat data yang telah diperoleh serta menjadi bukti nyata dari kegiatan penelitian. Dengan adanya dokumentasi, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang terhadap data sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya (Sugara & Sugito, 2022).

Dengan demikian, penggunaan ketiga teknik pengumpulan data tersebut dilakukan secara terpadu agar data yang diperoleh lebih kaya dan mendalam. Kombinasi antara observasi, wawancara, dan dokumentasi juga memungkinkan peneliti melakukan pengecekan silang terhadap data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang lebih tinggi dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai nilai-nilai etnopedagogi dalam tradisi Do'a ke Padang

Beberapa alat pengumpul data yang digunakan peneliti ketika di lapangan antara lain sebagai berikut:

Alat pengumpul data

No	Jenis metode	Alat
1	Observasi	Panduan observasi, Kamera
2	Wawancara	Pedoman wawancara, Alat perekam suara,
3	Dokumentasi	Kamera

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Model ini dipilih karena mampu menjelaskan proses analisis data yang berlangsung secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan menyaring, merangkum, dan menyeleksi data yang diperoleh dari wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Reduksi data bertujuan untuk menyoroti informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian, yaitu nilai-nilai sosial, religius, dan budaya dalam tradisi Do'a ke Padang serta proses Eplorasi nilai kepada generasi muda. Proses ini juga meliputi pengelompokan data berdasarkan tema atau kategori tertentu, seperti nilai religius, gotong royong, solidaritas sosial, dan kepedulian lingkungan (Sugiyono, 2013).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk yang terstruktur sehingga mudah dipahami, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Data yang sudah direduksi disajikan dalam berbagai bentuk visual atau naratif agar peneliti dapat melihat pola, hubungan, atau kecenderungan tertentu (Zulfirman, 2022)

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Pada tahap ini, peneliti mencoba memahami makna dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Kesimpulan tidak dibuat secara terburu-buru, tetapi melalui proses melihat kembali data yang sudah disusun, sehingga hasilnya benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, kesimpulan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis. Data-data tersebut kemudian dipahami secara menyeluruh untuk melihat hubungan dan pola yang muncul, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai etnopedagogi dalam tradisi Do'a ke Padang. Dari proses ini, peneliti dapat menggambarkan bagaimana nilai-nilai tersebut dipahami dan dijalankan oleh generasi muda. Agar kesimpulan yang diperoleh tidak keliru, dilakukan juga proses verifikasi. Verifikasi dilakukan dengan cara meninjau kembali data yang sudah ada, membandingkan informasi dari berbagai sumber, serta memastikan bahwa tidak ada kesalahan dalam memahami data. Jika diperlukan, peneliti juga dapat mengonfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh.

Dengan adanya verifikasi, kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih kuat dan dapat dipercaya. Proses ini membantu peneliti agar tetap berhati-hati dalam memahami data, sehingga hasil penelitian yang

diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Fadli, 2021; Miles et al., 2020).

G. Teknik Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti kembali melakukan pengumpulan data di lapangan dengan melaksanakan observasi lanjutan serta wawancara ulang terhadap informan yang telah ditemui sebelumnya maupun informan baru. Proses ini memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih intens antara peneliti dan narasumber, sehingga terbentuk suasana keakraban dan kepercayaan. Kepercayaan tersebut mendorong narasumber untuk bersikap lebih terbuka dalam menyampaikan informasi yang relevan dengan penelitian (Sidiq & Choiri, 2019,).

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap konteks eksplorasi etnopedagogi pada generasi muda di desa ngaol kecamatan tabir barat, beberapa temuan masih bersifat sementara sehingga memerlukan pendalaman lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti kembali melakukan observasi dan wawancara guna memperoleh kejelasan data serta memastikan konsistensi informasi yang telah dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan teknik pengujian keabsahan data yang menitikberatkan pada tingkat keseriusan dan konsistensi

peneliti dalam melaksanakan kegiatan observasi. Peningkatan ketekunan pengamatan dilakukan melalui proses pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian, kejelasan data serta runtutan peristiwa yang terjadi di lapangan dapat didokumentasikan secara akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019).

Ketekunan pengamatan dilaksanakan melalui pengamatan terhadap eksplorasi etnopedagogi pada generasi muda di desa ngaol kecamatan tabir barat secara cermat, terfokus, dan berulang. Peneliti menerapkan ketekunan pengamatan untuk menghasilkan deskripsi data yang akurat mengenai eksplorasi etnopedagogi pada generasi muda di desa ngaol kecamatan tabir barat.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara untuk memastikan kebenaran data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, data tidak hanya diambil dari satu informan saja, tetapi dari beberapa pihak seperti tokoh adat, tokoh masyarakat, dan generasi muda. Masing-masing informan tentu memiliki pandangan dan pengalaman yang berbeda terhadap tradisi Do'a ke Padang.

Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber tersebut, peneliti dapat melihat apakah data yang diperoleh saling mendukung atau justru berbeda. Jika terdapat perbedaan, peneliti akan

menelusuri lebih lanjut untuk memahami penyebabnya, sehingga tidak langsung menyimpulkan secara sepihak. Cara ini membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, triangulasi sumber juga berguna untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Data yang telah diperiksa dari berbagai sumber akan lebih kuat dan tidak mudah diragukan. Dengan demikian, hasil penelitian yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2022).



UIN IMAM BONJOL
PADANG